



ORGANIZATIONAL MANAGEMENT OF THE INDONESIAN NATIONAL SPORTS COMMITTEE (KONI) KEBUMEN REGENCY

Fauzi Rizkian¹, Limpad Nurrachmad²

^{1,2} Jurusan Ilmu Keolahragaan

^{1,2} Fakultas Ilmu Keolahragaan

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

¹Fauzirizkian28@students.unnes.ac.id, ²limpadnurrachmad@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine sport good governance, organizational management, and the impact of developing KONI's achievements in Kebumen Regency. The method used in this research is a qualitative method. Using good governance and organizational management interview instruments. And analyzed using the theory of Miles and Huberman. The results of the analysis show that the sport good governance indicator, namely the absence of transparency, is due to the fact that they do not yet have a website. Most of the indicators in the Democratic Process have been running well, which is indicated by the application of the democratic process for the open election of the chairman. Then Checks and Balances have been implemented, namely having a code of ethics and integrity for all its members. A good solidarity sports organization must have a great responsibility for the welfare of its members and community involvement. The conclusion that can be drawn is that overall the sports good governance of KONI Kebumen Regency has already been implemented, namely Democratic Process, Checks and Balances, solidarity, but there is one indicator that cannot be implemented, namely Transparency, so there needs to be a policy that emphasizes more on this policy. Meanwhile, the results of organizational management have generally referred to the theory of sports organization management. As well as the impact according to sport in the development of sports achievements so far, sports are inadequate in terms of facilities and infrastructure as well as a small budget.

Keywords: *Sport Good Governance, Organizational Management, Achievement Development Impact.*

MANAJEMEN ORGANISASI KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) KABUPATEN KEBUMEN

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sport good governance, manajemen organisasi, serta dampak pembinaan prestasi KONI Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Menggunakan instrumen wawancara good governance dan manajemen organisasi. Dan dianalisis menggunakan teori Miles and Huberman. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa indikator sport good governance yaitu tidak adanya Transparency disebabkan karena sampai saat ini belum memiliki situs website. Sebagian besar indikator pada Democratic Process sudah berjalan dengan baik yang diindikasikan dengan adanya pengaplikasian proses demokrasi untuk pemilihan ketua secara terbuka. Kemudian Checks and Balances sudah diterapkan yaitu memiliki kode etik dan integritas untuk semua anggotanya. Solidarity organisasi olahraga yang baik harus memiliki tanggung jawab yang besar bagi kesejahteraan anggota dan keterlibatan masyarakat. Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara keseluruhan sport good governance KONI Kabupaten Kebumen sudah ada yang diimplementasikan yaitu Democratic Process, Checks and Balances, solidarity, namun terdapat satu indikator yang belum bisa diterapkan yaitu Transparency, sehingga perlu adanya kebijakan yang lebih menekankan pada kebijakan tersebut. Sedangkan dalam hasil manajemen organisasi secara garis besar sudah mengacu teori tentang manajemen organisasi olahraga. Serta dampak menurut cabang olahraga dalam pembinaan olahraga prestasi sampai saat ini cabang olahraga kurang memadai dalam sarana dan prasarana serta anggaran yang sedikit.

Kata Kunci: *Sport Good Governance, Manajemen Organisasi, Dampak Pembinaan Prestasi.*

© 2022 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 27 Januari 2022

Diterima : 20 Maret 2022

Dipublikasikan : 05 April 2022

E-ISSN 2723-7923

Pendahuluan

Menurut De Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel dalam Harsuki (2012:63) manajemen olahraga adalah suatu proses untuk mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat kelompok dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan yang berkaitan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Tingkat keberhasilan prestasi olahraga sangat bergantung pada efektifnya pengelolaan manajemen. Semakin efektif pengelolaan manajemen, maka akan semakin baik kualitas atlet yang dihasilkan karena pola manajemen perencanaan yang jelas, terstruktur dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini manajemen yang baik sangatlah dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Presiden Republik Indonesia yang ke-2 Soeharto, pada acara pembukaan Konferensi Olahraga Nasional ke-4 tahun 1981 mengumumkan bahwa Indonesia memiliki slogan untuk memajukan kegiatan olahraga di masyarakat dan memiliki semboyan “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat”. Mulai Sejak itu kegiatan olahraga untuk masyarakat mulai direncanakan (Herman, 2015:2).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, Bab VIII Pengelolaan Keolahragaan Pasal 38 Ayat (1) tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa pengelolaan olahraga pada tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dengan dibantu oleh Komite Olahraga Kabupaten/Kota.

KONI merupakan sebuah wadah organisasi olahraga yang sudah berjalan lebih dari 20 tahun di Kabupaten Kebumen. Dalam perjalanannya KONI Kabupaten Kebumen masih kurang optimal dalam pola manajemen organisasi menjadikan prestasi dari tahun ketahun kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat good governance dan manajemen organisasi KONI Kabupaten Kebumen.

Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Kebumen tidak akan tumbuh dan berkembang dengan berpegang pada tata kelola yang bersifat tradisional dan tidak berorientasi pada keperluan dan keinginan atlet maupun masyarakat, sehingga perlu diarahkan pada prinsip pengelolaan secara modern dan komunikatif terhadap perkembangan zaman yang semakin maju dan tantangan yang semakin global. Dalam hal ini, suatu konsep umum yang dapat membantu dalam menerapkan pengelolaan yang baik oleh KONI Kabupaten Kebumen yaitu pengaplikasian good governance yang

sudah pernah diterapkan di dalam instansi yang menjadi acuan suatu bidang untuk pencapaian visi dan misi instansi itu sendiri, karena dalam good governance hubungan antara organisasi dengan anggotanya harus dilandasi prinsip-prinsip transparan, akuntabel, responsibel, mandiri dan wajar dengan tetap mengacu pada nilai dan prinsip-prinsip organisasi. Tujuan good governance adalah untuk menciptakan hubungan yang baik antara shareholders dan stakeholders lainnya, sehingga organisasi dapat dikelola dengan baik dan tercipta akuntabilitas publik (Devy dan Unti: 2017:73).

Beberapa prinsip *good governance* menurut (United Nation Development Programme) UNDP dalam Safrijal, Basyah, & Ali, (2016:180) ada 9 prinsip *good governance* antara lain: *participation, rule of law, transparency, responsiveness, consensus orientation, equity, efficiency and effectiveness, accountability, strategic vision*.

Peneliti menggunakan indikator sport good governance yaitu *Transparency, Democratic Process, Checks and Balances, dan solidarity* yang diambil dari bukunya *Action for Good Governance in International Sports Organisation (AGGIS) yang dikembangkan oleh Danish Institute of Sports Studies, Copenhagen-Denmark (Action for Good Governance in International Sports Organisation, Danish Institute of Sports Studies:2013)*.

Dinamika perkembangan olahraga merupakan salah satu unsur yang tidak akan dilupakan dan akan menjadi parameter keterampilan dalam olahraga yaitu kompetisi. Persaingan atau kompetisi di bidang olahraga sangat penting untuk mendorong perkembangan prestasi olahraga di berbagai cabang olahraga. Sebuah keberhasilan para atlet yang telah dicapai dalam setiap pertandingan, merupakan peran KONI Kabupaten Kebumen sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap peningkatan olahraga sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi atlet di setiap cabang olahraga agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Semua cabang olahraga yang ada di bawah naungan KONI, ada beberapa cabang olahraga yang menjadi prioritas di KONI Kabupaten Kebumen, misalnya cabang olahraga Atletik, Silat, Taekwondo, Voli, Futsal, Sepak bola dan lain-lain. Di lihat dari cabang olahraga yang peneliti sampaikan, maka peneliti tertarik dan memilih di antaranya adalah cabang olahraga Atletik, Silat dan Voli. Karena cabang olahraga tersebut adalah cabang unggulan yang KONI harapkan untuk menang dalam kejuaraan yang diikuti.

Setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah ada peran serta KONI sebagai wadah untuk pembinaan olahraga prestasi. Dalam penyelenggaraan KONI Kabupaten Kebumen juga melibatkan masyarakat sekitar. Dengan cara memberikan informasi kegiatan meskipun yang disampaikan belum sepenuhnya mencakup ke seluruh masyarakat ketika ada kegiatan senam bersama atau jalan sehat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan informasi yang valid serta belum juga masyarakat sepenuhnya mengetahui tentang berjalanya peran dan fungsi KONI Kabupaten Kebumen.

Dengan melihat keadaan KONI Kabupaten Kebumen yang masih belum adanya tata kelola yang baik, melakukan program kerja yang merata, sumber daya manusia yang belum sesuai, cabang olahraga yang tidak mendapatkan prestasi dan belum lagi banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang kinerja KONI khususnya di Kabupaten Kebumen.

Mengingat pentingnya KONI bagi masyarakat Kabupaten Kebumen untuk mengembangkan olahraga prestasi di daerah sesuai dengan UU No 3 tahun 2005.

Suatu penelitian tentu mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis dan diusahakan pemecahannya. Dalam penelitian ini permasalahan yang perlu dirumuskan adalah bagaimana *sport good governance*, manajemen organisasi, serta dampak pembinaan prestasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Kebumen.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif telah diidentifikasi sebagai hal yang penting dan sesuai untuk pertanyaan penelitian yang berfokus pada menemukan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman dan untuk mendapatkan wawasan dari informan mengenai fenomena yang perlu dipahami (Kim, Sefcik, & Bradway, 2017:23). Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu 10 Agustus sampai 25 Agustus 2021. Lokasi penelitian berada di kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Kebumen memiliki masa bakti kepengurusan lima tahun, dimulai pada tahun 2020-2024 dan sampai saat ini KONI Kabupaten Kebumen belum memiliki kantor/sekertariat sendiri, masih menempati ruangan yang ada di GOR Chandradimuka Kebumen yang berada di jalan Gedung GOR Gembira, Jl. Pemuda, Panjer, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54312.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yaitu wawancara dan sasarnya untuk menjadi responden adalah Ketua, sekretaris, anggota KONI Kabupaten Kebumen, pelatih, atlet dan masyarakat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling karena teknik tersebut memungkinkan tidak akan memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:288). Kemudian setelah data terkumpul dilakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu kepercayaan (credibility) yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu dalam pengujian kredibilitas, dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019:368).

Kemudian teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat empat indikator bebas yaitu: *transparency, democratic process, checks and balances, dan solidarity*. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu *sport good governance* KONI Kabupaten Kebumen, dimana tingkat *sport good governance* ini sangat tergantung pada tingkat variabel-variabel bebas tersebut.

Penelitian ini menggunakan instrumen *Action of Good Governance in International Sports Organization (AGGIS) Sport Governance Observer* yang dikembangkan oleh Danish Institute of Sport Studies, Copenhagen Denmark. Dan dianalisis menggunakan teori Miles and Huberman (Sugiyono, 2019:322).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian tentang penerapan pola *sport good governance*, manajemen organisasi, dan dampak pembinaan prestasi KONI Kabupaten Kebumen. Peneliti telah melakukan penelitian dan memperoleh hasil sebagai berikut.

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di KONI Kabupaten Kebumen pada bulan Agustus 2021 mendapatkan data hasil dari *sport good governance* yaitu 1) *Transparency* 2) *Democratic Process* 3) *Checks and Balances* 4) *Solidarity*.

Transparency merupakan informasi yang memungkinkan masyarakat luas atau publik dapat memantau secara terbuka sebuah organisasi. *Transparency*

merupakan pondasi bagi suatu organisasi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Apabila sedikitnya *transparency* maka dapat berdampak pada kurangnya kepercayaan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mengetahui tentang KONI salah satunya dikarenakan keterbukaan KONI yang sangat kurang. Organisasi KONI Kabupaten Kebumen tidak menerbitkan undang-undang di situs webnya dan organisasi tidak menerbitkan peraturan keolahragaan di situs webnya.

Sampai saat ini KONI Kabupaten Kebumen belum memiliki situs website akan tetapi KONI Kabupaten Kebumen sudah memiliki akun media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube. Untuk media sosial terutama facebook dan instagram sampai saat ini masih aktif hanya sebatas memberikan informasi terkait kegiatan sehari-hari ataupun perayaan hari besar. Tidak adanya akses media berupa website sangat membuat masyarakat umum sulit mengetahui informasi terkait tentang visi dan misi, struktur organisasi, peraturan keolahragaan, rencana strategis organisasi, dan anggaran tahunan organisasi dengan mudah, cepat, dan akurat. Elin Marlina, S. Pd. selaku ketua bidang perencanaan dan anggaran mengatakan belum adanya SDM internal yang mampu untuk membuat website dan apabila membeli memerlukan biaya yang mahal perlu anggaran yang tidak sedikit. Kemudian yang kedua yaitu *democratic process* merupakan salah satu dari elemen *sport good governance*. KONI Kabupaten Kebumen dalam pengaplikasian proses demokrasi untuk pemilihan ketua secara terbuka dan transparan, pembuatan program kerja, dan pengambilan keputusan selalu dilakukan dengan musyawarah. Dalam pemilihan ketua umum tahun 2020-2024 dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang jelas dan rinci. Setiap keputusan yang diambil oleh KONI Kabupaten Kebumen selalu berasal dari musyawarah dan kesepakatan bersama dengan berbagai bidang, bukan dari sekelompok atau sebagian orang. KONI Kabupaten Kebumen membatasi perihal transfer atlet, karena mementingkan atlet daerah serta menekan jumlah anggaran. Selanjutnya yang ketiga *checks and balances* dalam sebuah organisasi yang baik memiliki aturan-aturan yang perlu ditaati, memiliki kode etik dan integritas untuk semua anggotanya. Yang dimana organisasi KONI Kabupaten Kebumen mengakui dan mematuhi Kode Anti-Doping Dunia (WADA).

Terakhir *solidarity* organisasi olahraga yang baik harus memiliki tanggung

jawab yang besar bagi kesejahteraan semua anggota dan keterlibatan masyarakat. Dukungan moral sangat penting dalam berjalannya sebuah organisasi agar pengurus dapat melakukan tugasnya dengan penuh kecintaan. Karena organisasi memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggotanya dalam hal keorganisasian serta manajemen melalui lokakarya. Selama kepengurusan tahun 2021 tidak ada saling diskriminasi satu sama lain menjadikan organisasi menjadi baik.

Semua indikator *sport good governance* diatas beberapa sudah diterapkan, terkecuali pada prinsip *transparency* belum diterapkan di KONI Kabupaten Kebumen sehingga keterbukaan peraturan keolahragaan, struktur organisasi, rencana strategis, keterbukaan proses, dan kerangka regulasi yang menjamin *transparency* belum ada. *Transparency* tidak hanya penting dalam penyelenggaraan sistem kerja KONI Kabupaten Kebumen, tapi juga dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan juga keadaan dimana segala aspek yang berhubungan dengan KONI Kabupaten Kebumen harus bersifat terbuka dan dapat diketahui dengan mudah oleh masyarakat (publik).

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan adalah suatu cara untuk mencapai sebuah tujuan organisasi dibutuhkan koordinasi yang baik. Hasil wawancara terkait fungsi perencanaan pada KONI Kabupaten Kebumen disusun oleh seluruh anggota, dengan persetujuan dari ketua umum. Perencanaan di KONI Kabupaten Kebumen terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek. Seluruh anggota KONI Kabupaten Kebumen selalu mengadakan rapat rutin setidaknya 3 bulan sekali, namun ketika menjelang event besar seperti Porwil Dulongmas, PON, PORPROV, KONI Kabupaten Kebumen akan melaksanakan rapat setiap hari.

Terry mengemukakan dalam Paturasi (2012:77) bahwa pengorganisasian adalah tindakan mencari hubungan perilaku yang efektif antar manusia sehingga dapat bekerjasama secara efektif dan memperoleh keuntungan dalam tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu. Dalam pengorganisasian termasuk pada KONI Kabupaten Kebumen keberadaan struktur organisasi sangat dibutuhkan hal tersebut berfungsi sebagai arahan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada, agar tidak tumpang tindih satu sama lain. Dalam pengorganisasian merupakan sekelompok manusia yang berkumpul dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya agar tidak terjadi perselisihan, dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Penyusunan struktur

organisasi pada KONI Kabupaten Kebumen sesuai dengan keahlian di bidang masing-masing.

Penggerakan adalah pemberian motivasi untuk menggerakkan seluruh personil atau sumber daya yang diberi tugas serta wewenang agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Siti Farikhah, 2015:306) Fungsi penggerakan diserahkan ke bidang organisasi, misal ketika ada kunjungan rutin yang dilakukan KONI Kabupaten Kebumen ke instansi seperti pemerintah kabupaten kebumen, dinas pemuda olahraga dan pariwisata (Disporapar) kabupaten kebumen dilakukan setidaknya satu kali dalam satu tahun.

Sangat disayangkan karena adanya pandemi kegiatan pada KONI kabupaten kebumen salah satunya adalah pelatihan harus ditunda terlebih dahulu, sebenarnya banyak kegiatan pelatihan namun kondisi seperti ini maka KONI Kabupaten Kebumen belum bisa melaksanakan seminar kepelatihan tentang keolahragaan dengan alasan menghindari kegiatan yang mengakibatkan kerumunan.

Menurut Siagian (2015:112) bahwa “pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Untuk pengawasan setiap tugas yang diberikan oleh ketua umum KONI Kabupaten Kebumen selalu ditindaklanjuti dengan hasil yang maksimal kemudian disampaikan kepada ketua umum seperti ketika dari bidang organisasi mengadakan rapat dengan cabang olahraga dari hasil rapat tersebut ada beberapa masukan dari cabang olahraga kemudian sekretaris memberikan laporan kepada ketua umum KONI Kabupaten Kebumen.

Menurut pendapat pendapat Rawe, (2018:15) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang berjalanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan dan mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sesuai yang terjadi pada KONI Kabupaten Kebumen sebagai contoh KONI Kabupaten Kebumen juga selalu mengadakan rapat evaluasi terkait prestasi misal setelah kejuaraan cabang olahraga biasanya mendapatkan medali atau yang mewakili kabupaten kebumen kemudian tidak sesuai dengan yang diharapkan

itu harus dievaluasi.

Dampak pembinaan yang dilakukan oleh KONI Kabupaten Kebumen menurut cabang olahraga sampai saat ini cabang olahraga kurang memadai dalam sarana dan prasarana serta anggaran yang sedikit. Peneliti juga menemukan di lapangan ada cabang olahraga yang masih terkendala pada sarana dan prasarana serta anggaran, yang mana sarana dan prasarana merupakan bagian dari pembinaan prestasi. Kemudian secara fisik KONI juga melakukan pengontrolan terhadap bidang pembinaan prestasi kepada semua pengurus cabang olahraga yang dinaungi KONI Kabupaten Kebumen.

Perekrutan dalam cabang olahraga yang ada di kabupaten kebumen masing-masing berbeda-beda. Pada cabang unggulan yaitu atletik, silat dan voli memiliki perekrutan yang sama. Pada cabang olahraga atletik yaitu dengan cara menjaring atlet yang berprestasi dari kegiatan-kegiatan misal O2SN, POPNAS (pekan olahraga pelajar nasional) tidak dimulai dari pemasalan. Kemudian pada cabang olahraga silat dan voli sama yaitu mencari atlet berprestasi melalui prestasi yang diraih oleh atlet atau bisa berarti tidak dimulai dari pemasalan. Para ahli olahraga sepakat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemasalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Pekik, 2002:27). Semua cabang olahraga tersebut sangat diterima oleh masyarakat umum khususnya para orang tua yang menginginkan anaknya untuk mendapatkan prestasi di bidang olahraga.

Media promosi yang dilakukan KONI Kabupaten Kebumen untuk mencari bibit atlet berpotensi, saat ini tidak menggunakan website atau jejaring sosial melainkan dengan cara kita berkerjasama dengan sekolah-sekolah melalui berbagai cabang olahraga untuk bisa lebih luas jangkauannya untuk mencari bibit-bibit atlet yang berprestasi.

Pelatih cabang olahraga atletik, silat dan voli. Untuk pelatih atletik, silat dan voli sudah beberapa yang memiliki lisensi pelatih. KONI sendiri berperan untuk memberikan pendidikan kepelatihan agar para pelatih juga mempunyai wawasan yang lebih luas tentang sistem pelatihan disetiap cabang olahraga yang ditekuni. Selain KONI yang memberikan sistem pendidikan kepelatihan mereka membebaskan untuk semua pelatih mengikuti pelatihan pelatih di tingkat daerah atau provinsi. Bagi pelatih

yang belum pernah mengikuti pendidikan pelatih diharuskan untuk ikut karena sampai saat ini setidaknya pelatih dapat mengetahui bagaimana caranya untuk membina para atletnya dengan metode yang sehingga tidak memberatkan para atletnya dan juga mereka dapat mengetahui tentang bagaimana latihan yang efektif tanpa membutuhkan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Untuk itu perlunya pendidikan kepelatihan karena dengan pendidikan dalam kepelatihan berdampak sangat penting ketika melatih.

Menurut KONI Kabupaten Kebumen masing sedikitnya cabang olahraga yang memiliki pelatih lisensi tetapi sudah cukup karena bisa dimaksimalkan untuk latihan. Tinggal bagaimana para atlet bisa memanfaatkan dengan baik.

Program latihan yang baik dapat mempertimbangkan aspek-aspek tersebut antara lain: potensi atlet, umur, jenis kelamin, tingkat kemampuan atlet sarana prasarana dana, waktu yang tersedia, tenaga pelatih dan faktor lingkungan (Lahinda, Wasa, Riyanto 2020:9). Sebelum menyusun program latihan, seorang pelatih terlebih dahulu harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai secara cermat bagi atletnya agar dalam pertandingan dapat menampilkan kemampuannya. Latihan yang dilakukan tidak jauh dari melatih *skill* atau kemampuan, fisik dan mental. Ketiga latihan pokok ini selalu ada dalam metode yang diberikan pelatih. Program latihan diberikan tentu bertujuan untuk meningkatkan kualitas atlet. Jika kualitas atletnya bagus maka pelatih dengan optimis bisa mengharapkan kemenangan dari mereka. Meskipun program latihan olahraga atletik di Kabupaten Kebumen merupakan program yang tidak tertulis, namun program latihan disesuaikan berdasarkan kelebihan dan kekurangan atlet, dengan kata lain program latihan menyesuaikan kebutuhan atlet. Meskipun program latihan tidak tertulis, kegiatan pelatihan terus berjalan dengan baik.

Untuk menunjang prestasi tentunya diperlukan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam mempengaruhi kualitas atlet dalam bertanding. Lengkapnya fasilitas yang ada akan meningkatkan rasa semangat pada atlet.

Sarana olahraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen. Sarana dan prasarana membantu meningkatkan kemampuan fisik dan

memudahkan atlet untuk latihan. Sarana dan prasarana juga sangat berperan penting dalam proses pembinaan. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap tentu dapat membuat proses jalannya pembinaan berjalan dengan maksimal. Sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang baik, yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dalam olahraga berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Khikmah & Winarno, 2019:14).

Pendanaan diperoleh dari dana yang telah di anggarkan oleh DISPORA (Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Kebumen) kemudian anggaran diserahkan ke KONI Kabupaten Kebumen setelah itu dibagikan ke seluruh cabang olahraga. Sebuah organisasi ataupun pengurus cabang olahraga memerlukan dana yang besar guna mengemabangkan proses pembinaan agar mencetak atlet-atlet yang unggul dalam bidangnya. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat latihan baik itu diranah sarana maupun prasarana. Dana yang sudah diploting ke setiap masing-masing pengurus cabang atletik akan digunakan sebagai memenuhi kebutuhan saat latihan atau hal apapun yang ada sangkutannya dalam proses pembinaan terhadap atlet. Mengenai anggaran sudah ditentukan dengan menggunakan dana hibah dalam setahun penuh dan setiap cabang olahraga mendapatkan jumlah yang berbeda-beda dipengaruhi oleh prestasi serta jumlah atlet.

Anggaran menjadi masalah mendasar untuk mengembangkan olahraga di kabupaten kebumen. Untuk anggaran tahun 2019 sebesar Rp.888.295.000 tahun 2020 sebesar Rp.900.000.000 tahun 2021 sebesar Rp.1.000.000.000. Dana tersebut sangat kecil dibandingkan dengan instansi KONI di daerah lain, kemudian dana tersebut masuk melalui rekening KONI Kabupaten Kebumen. Dengan jumlah cabang olahraga 34 yang dinaungi oleh KONI Kabupaten Kebumen. Terakhir sumber anggaran seluruhnya berasal dari dana hibah APBD Kabupaten Kebumen.

KONI Kabupaten Kebumen tidak memiliki akses relasi dengan perusahaan pendukung kegiatan olahraga. KONI Kabupaten Kebumen juga tidak mempunyai relasi untuk mendapatkan dukungan dana pembinaan untuk atlet yang berprestasi dan belum bisa menggerakkan perusahaan serta donatur untuk mendanai pembinaan atlet berprestasi.

Dampak pembinaan yang dilakukan oleh KONI Kabupaten Kebumen menurut cabang olahraga sampai saat ini cabang olahraga kurang memadai dalam sarana dan

prasarana serta anggaran yang sedikit. Para atlet cabang olahraga diambil melalui kejuaraan bukan berasal dari pemassalan. Motivasi juga diperoleh dari para pelatih yang selalu mendukungnya saat latihan, menurut KONI Kabupaten Kebumen masing-masing sedikitnya cabang olahraga lain yang memiliki pelatih lisensi tetapi sudah cukup karena bisa dimaksimalkan untuk latihan, program latihan dibuat sendiri oleh pelatih dan sudah dilaksanakan atlet dengan baik, Sarana dan prasarana yang dimiliki cabang olahraga kurang memadai, anggaran sudah ditentukan dengan menggunakan dana hibah dalam setahun penuh dan setiap cabang olahraga mendapatkan jumlah yang berbeda-beda dipengaruhi oleh prestasi serta jumlah atlet.

Simpulan

Hasil dan pembahasan penelitian yang tertuang pada bab IV dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yang dapat dipaparkan sebagai berikut: a) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KONI Kabupaten Kebumen terkait *sport good governance* dari empat dimensi yaitu: 1) *Transparency* 2) *Democratic Process* 3) *Checks and Balances* 4) *Solidarity*. Dari semua indikator *sport good governance* terdapat satu indikator yang belum diterapkan yaitu *transparency* yang menunjukkan bahwa KONI Kabupaten Kebumen belum sepenuhnya maksimal dalam memberikan informasi melalui media sosial, karena belum adanya situs website resmi KONI Kabupaten Kebumen. Sehingga perlu adanya dorongan kebijakan yang lebih berorientasi dalam kebijakan tersebut. b) Pola dan peran organisasi KONI Kabupaten Kebumen ditinjau dari fungsi manajemen organisasi bahwasanya secara garis besar sudah mengacu pada teori tentang manajemen organisasi olahraga yang memiliki lima tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. c) Dampak manajemen KONI Kabupaten Kebumen dalam pembinaan olahraga prestasi menurut cabang olahraga sampai saat ini cabang olahraga kurang memadai dalam sarana dan prasarana serta anggaran yang sedikit. Serta secara fisik memberikan pengontrolan terhadap cabang olahraga yang dinaungi.

DAFTAR RUJUKAN

- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herman, J. (2015). Manajemen komite olahraga nasional Indonesia dalam peningkatan prestasi olahraga. *Manajemen Pendidikan*, 9(3), 377–385.
- Lahinda, J., Wasa, C., dan Riyanto, P. (2020). Pengaruh Program Latihan Peningkatan

Daya Tahan Jantung Paru Pada Ukm Tinju. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 7–13.

Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei Sarna dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecatan Ganjig Tahun 2017. *Indonesia Journal of Sport and Physical Education*, 1(1), 12–19.

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in nursing & health*, 40(1), 23-42.

Paturasi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pekik, D. I. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta.

Puspitasari, D. S., dan Ludigdo, U. (2017). Good Governance Of Koperasi Wanitaserba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).

Rawe, A. S. (2018). Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Ende. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 1.

Safrijal, M. N. B. dan H. A. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Oleh Aparatur Pelayanan Publik Di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1–10, 323–324.

Siti Farikhah. (2015). *Lembaga pendidikan 2015*. Temanggung.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Bandung: ALFABETA.